

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada nabi dan rasul (Nabi Muhammad SAW) dengan perantaraan malaikat Jibril AS, yang tertulis pada mushaf, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dan bagi siapa saja yang membacanya akan bernilai ibadah yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.¹

Menghafal Al-Qur'an merupakan elemen penting dalam kehidupan sehari-hari, pentingnya Al-Qur'an dihidup kita karena Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat muslim, maka dari itu membaca dan menghafalnya sangat penting untuk kehidupan sebagai bekal di kemudian hari.² Pentingnya menghafal Al-Qur'an adalah kebutuhan bagi setiap muslim yang biasa dibaca ketika shalat. Menghafal Al-Qur'an juga merupakan sebuah aktivitas yang erat kaitannya dengan memori dalam otak, tak

¹ Muhammad Roihan Daulay, "Studi Pendekatan Al-Quran," *Jurnal Thariqah Ibniah* 01, no. 01 (2014): 31.

² Zelvi Fitriani, "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 31 Pagaralam," *Muaddib: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2018): 59.

hanya itu hati pun harus terlibat ketika menghafal Al-Qur'an sehingga bisa mengimani, membaca, menghafal dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.³

Namun pada realitanya, banyak penghafal Al-Qur'an yang mengalami berbagai macam kendala atau problematika dalam proses menghafal Al-Qur'an yang menyebabkan seorang penghafal kesulitan dalam menanamkan ayat Al-Qur'an ke dalam ingatannya. Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa kendala yang timbul dalam diri sendiri (*internal*) maupun yang timbul dari luar diri penghafal (*eksternal*).

Kendala yang timbul dalam diri seorang penghafal (*internal*) yang menyebabkan penghafal kesulitan diantaranya adalah rasa malas, ini merupakan masalah paling umum yang terjadi pada diri seorang penghafal seperti malas mengulang hafalan yang sudah ada.⁴ Selain itu rasa bosan dan kejenuhan dalam menghafal juga merupakan masalah yang dialami oleh

³ Ilmi Rosyidatul, Suhadi, and Mukhlis Faturrohman, "Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 83.

⁴ Raihan Nurtsany et al., "Penanganan Problematika Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Di Pondok Pesantren Baitul Quran Cirata," *Lebah* 14, no. 1 (2020): 16.

penghafal karena harus mengulang ayat yang sama berkali-kali.⁵ Dan faktor yang paling mendasari bagi penghafal yang sering kali menjadi penghambat kesulitan menghafal yaitu kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik pada diri seorang penghafal seperti tidak menguasai panjang dan pendeknya huruf yang dibaca.⁶

Sedangkan kesulitan dalam proses menghafal Al-Qur'an yang biasa timbul pada luar diri penghafal (*eksternal*), yang dialami oleh penghafal Al-Qur'an biasanya seperti faktor lingkungan dan dukungan sosial seperti keluarga, teman sebaya atau guru pembimbing, tanpa dukungan tersebut individu atau seorang penghafal Al-Qur'an akan kehilangan semangat dalam proses menghafal dan faktor lingkunganpun akan berpengaruh pada proses menghafal karena jika lingkungannya baik maka akan berpengaruh baik pada proses menghafal namun jika

⁵ Puja Purnamasari, "Problematika Dalam Menghafal Dan Muroja'ah Al- Qur'an Juz 30 Surah Pendek Bagi Santri Di TPA Nurul Ulum Unit 093 Kota Prabumulih," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 70.

⁶ Bobi Putra and Hayati, "Problematika Peserta Didik Dalam Menghafal Al-Quran Di MAN 3 Agam Kubang Putih," *Anwarul* 3, no. 1 (2023): 101.

lingkungannya buruk maka bisa jadi akan berpengaruh buruk pada proses menghafal setiap individu.⁷

Hal ini terjadi karena menghafal Al-Qur'an tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, diperlukan perjuangan yang ekstra dan mengkhususkan waktu untuk menghafal. Dikatakan menjadi penghafal Al-Qur'an itu berat dan melelahkan karena banyak problematika atau kendala yang harus dihadapi oleh penghafal untuk mencapai derajat yang lebih tinggi di sisi Allah Swt.

Ada beberapa motivasi orang tua yang begitu besar untuk memasukkan anaknya ke pondok pesantren berbasis tahfidz Al-Qur'an. Namun sayangnya motivasi tersebut terkadang tidak sejalan dengan kemampuan dan kesiapan sang anak. Keinginan orang tua agar anak menjadi penghafal Al-Qur'an memang mulia, tetapi perlu juga disertai pemahaman terhadap potensi, minat, dan kesiapan mental anak, agar harapan besar tersebut dapat tercapai dengan lebih baik dan penuh keikhlasan. Hal inilah yang

⁷ Dahliati Simanjuntak, "Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an," *Jurnal Kajian Al Quran Dan Hadis* 2, no. 2 (2023): 99.

kemudian menimbulkan berbagai persoalan yang muncul di kalangan para penghafal Al-Qur'an.

Problematika yang dialami oleh penghafal Al-Qur'an tersebut perlu dianalisis karena suatu problematika itu diperlukan suatu penyelesaian sehingga nantinya akan ada solusi yang tepat yang dapat menyelesaikan problematika menghafal Al-Qur'an tersebut.

Layanan konseling individu dapat membantu menyelesaikan problematika yang dihadapi oleh penghafal Al-Qur'an, layanan konseling individu merupakan proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada individu yang mempunyai masalah terutama masalah pribadi.⁸ Dalam hal ini konseling individu dapat menyelesaikan problematika yang berkaitan dengan permasalahan individu yang dialami oleh penghafal Al-Qur'an. Adapun layanan bimbingan kelompok dapat membantu menyelesaikan problematika yang dihadapi oleh penghafal Al-Qur'an misalnya, layanan bimbingan kelompok dapat mengatasi

⁸ Zainal Abidin, "Optimalisasi Konseling Individu Dan Kelompok Untuk Keberhasilan Siswa," *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 14, no. 1 (2009): 134.

masalah-masalah sosial yang dialami oleh penghafal Al-Qur'an.⁹ Sedangkan layanan penguasaan konten akan membantu dalam proses bimbingan belajar pada penghafal Al-Qur'an karena penelitian menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten bimbingan belajar dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁰

Problematika yang dihadapi oleh penghafal Al-Qur'an itu juga ternyata terdapat di Pondok Pesantren Generasi Al Kahfi Kota Bengkulu karena dari hasil dokumentasi didapatkan bahwa target capaian hafalan santri banyak yang belum terkejar. Ada 4 orang dari kelas 8 yang targetnya belum tercapai dan ada 6 orang dari kelas 9 yang hafalannya belum memenuhi target yang telah ditentukan oleh pondok pesantren.¹¹

Hasil wawancara dengan ustadz sebagai guru pembimbing tahfidz beliau menuturkan bahwa ada 10 orang dari kelas 8 dan 9

⁹ Muhammad Farid Ilhamuddin et al., "Tahapan Bimbingan Kelompok: Landasan Teoritis Dan Praktis Dalam Fasilitasi Pengembangan Individu Dan Kelompok," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 109.

¹⁰ Yusna Hasibuan, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Bidang Bimbingan Belajar Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bintang Bayu," *Journal of Creative Student Research (JSCR)* 2, no. 2 (2024): 04.

¹¹ Observasi Peneliti, 06 Januari 2025

yang hafalannya masih di bawah target yang sudah ditentukan karena kemampuan menghafal setiap individu berbeda-beda tentunya hasilnya juga berbeda.¹²

Dari latar belakang yang disampaikan di atas, maka perlu melakukan kajian kembali secara lebih rinci tentang problematika apa yang sebenarnya dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an disana sehingga tidak bisa mencapai target yang sudah ditentukan dalam sebuah judul penelitian yaitu **“Problematika Santri Menghafal Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Bimbingan Konseling (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Generasi Al Kahfi)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah dalam proposal skripsi ini adalah :

1. Bagaimana problematika yang dihadapi santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Generasi Al Kahfi Kota Bengkulu?

¹² Ustadz Roshan Zunil Pratama, Wawancara, 06 Januari 2025

2. Bagaimana implikasi layanan bimbingan konseling dalam menghadapi problematika santri menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Generasi Al Kahfi Kota Bengkulu?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak menyimpang dari pembahasan maka peneliti memberikan batasan ini pada :

1. Problematika menghafal Al-Qur'an dari faktor internal seperti (rasa malas dan bosan, kurangnya motivasi dan niat yang tulus, kondisi emosi, dan kurangnya kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik) serta faktor eksternal seperti (lingkungan sosial, keterbatasan fasilitas belajar, penggunaan Gadget dan kurangnya dukungan keluarga).
2. Penelitian ini dibatasi dengan santri yang memiliki problematika menghafal Al-Qur'an yaitu kelas 8 dan 9 yang berjumlah 10 orang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Generasi Al Kahfi Kota Bengkulu
2. Mendeskripsikan implikasi layanan bimbingan konseling dalam menghadapi problematika santri menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Generasi Al Kahfi Kota Bengkulu

E. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di bidang Bimbingan dan Konseling. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan ilmiah bagi peneliti yang akan datang di bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

2. Secara Praktis

- a. Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk menyelesaikan problematika menghafal Al-

Qur'an di Pondok Pesantren Generasi Al Kahfi Kota Bengkulu.

b. Guru/Ustadz

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, masukan dan evaluasi untuk membimbing santri dalam mengatasi problematika menghafal Al-Qur'an.

c. Santri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi santri terkait problematika menghafal Al-Qur'an dan usaha yang dilakukan untuk mengatasinya.

d. Penelitian Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan atau referensi agar mengetahui problematika dalam menghafal al-Qur'an serta implementasinya dalam bidang Bimbingan dan Konseling.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan.

Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut :

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Ika Ariyati Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016) yang berjudul “Problematika Siswa Dalam Menghafal Al-Qur’an (Studi Kasus 4 Siswa Kelas XII Agama MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta)”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tentang problematika siswa dalam menghafal Al-Qur’an. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan metode kualitatif dengan analisis data deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 4 siswa kelas XII IIK yang menghafal Al-Qur’an dan 1 guru tahfidz. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika yang dihadapi siswa kelas XII Agama MAN Wonokromo dalam menghafal Al-Qur’an masuk pada problematika individu dan problematika sosial. Berikut beberapa masalah yang masuk

pada problematika individu: tidak dapat membagi waktu dengan baik, lupa terhadap ayat yang dihafal, sulitnya membedakan ayat-ayat yang serupa, gangguan asmara, sukar mengulang hafalan, melemahnya semangat menghafal, dan tidak istiqomah dalam menghafal. Sedangkan masalah yang masuk pada problematika sosial adalah lingkungan tidak nyaman dan tidak percaya diri.¹³ Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu mengetahui problematika menghafal Al-Qur'an. Perbedaan yang peneliti lihat ialah subjek penelitian dimana penelitian di atas adalah 4 orang siswa kelas XII IIK, sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan ialah 10 orang siswa dari kelas 8 dan 9 dan 2 guru tahfidz.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Riyan Hidayat Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Puwokwerto (2022) yang berjudul “Masalah Sosial Santri Penghafal Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto Utara”. Pembahasan dalam skripsi ini

¹³ Ika Ariyati, “Problematika Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus 4 Siswa Kelas XII Agama MAN Wonokromo Bantul, Yogyakarta,” *Applied Microbiology and Biotechnology* (2016).

ialah masalah-masalah sosial Penghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu pengaruh gadget, gangguan asmara, kurangnya dukungan sosial di pesantren dan perilaku suka menyendiri. Sedangkan solusinya yaitu memanfaatkan gadget untuk menunjang kegiatan menghafal Al-Qur'an, mengurangi intensitas penggunaan handphone apabila benar-benar tidak penting, meninggalkan aktifitas pacaran, dan belajar bersosialisasi dengan teman agar ketika meminta bantuan teman dalam menyima' hafalannya tidak sungkan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi deskriptif, data diperoleh dari wawancara dengan mentor tahfidz dan 8 santri tahfidz.¹⁴ Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas masalah sosial atau eksternal problematika menghafal Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya pada solusi yang diberikan. Penelitian ini lebih fokus kepada penyelesaian masalah dengan mengurangi atau menjadikan permasalahan kepada arah yang positif sedangkan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti

¹⁴ Riyan Hidayat, "Masalah Sosial Santri Penghafal Al-Qur'an (Studi Deskriptif Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran Purwokerto Utara)" (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).

lebih fokus kepada pengimplementasian layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi problematika menghafal Al-Qur'an.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Rike Roziani Nursafrina yang berjudul "Problematika Menghafal Al-Qur'an Santri Sekolah Menengah Pertama di Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur'an Nglumpang Milarak Ponorogo". Skripsi ini membahas tentang kesulitan-kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dengan penyebab malas dan ngantuk serta solusi yang diberikan dalam mengatasi masalah tersebut ialah dengan diberikannya bimbingan oleh ustadz/ah, memberi motivasi dan muroja'ah hafalan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang disajikan dengan kata-kata dan gambar-gambar.¹⁵ Persamaan pada penelitian ini yaitu pada solusi yang diberikan yakni dalam bentuk bimbingan sedangkan perbedaannya penelitian ini hanya membahas problematika dari segi internal saja sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas problematika dari segi internal dan eksternal.

¹⁵ Rike Roziani N, Problematika Menghafal Al-Qur'an Santri Sekolah Menengah Petama Di Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur'an Nglumpang Milarak Ponorogo, no. July (2016): 1–23.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar tidak menyimpang dari pembahasan yang akan dilakukan, maka peneliti menyusun sistematika penulisan yang terdiri dari 3 bab yaitu :

BAB I : Berisi tentang Pendahuluan yang di dalamnya meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II : Berisi tentang Landasan Teori terdiri dari kajian teori.

BAB III : Berisi tentang Metode Penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data dan jadwal penelitian

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan tentang deskripsi wilayah penelitian, penyajian hasil penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA